

**IMPLEMENTASI SMIDEP (*THE PROJECT ON SMALL AND MEDIUM
INDUSTRI DEVELOPMENT BASED ON IMPROVED SERVICE DELIVERY*)
DALAM PENGEMBANGAN INDUSTRI TENUN ULOS DI SAMOSIR**

Oleh: Aditia Fernando Tambunan

Dosen Pembimbing: Faisyal Rani, S.IP, MA

Bibliografi: 5 Jurnal, 8 Buku, 11 Publikasi, 31 Situs Internet

Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Panam, Pekanbaru-
Riau Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research focuses on examining technical cooperation between Indonesia and Japan in the development of the Ulos Weaving Industry in Samosir in a program called The Project on Small and Medium Industry Development Based on Improved Service Delivery (SMIDeP) based on the medium-term national development plan (2010-2014) and Indonesia's long-term development plan (2005-2025). Based on a survey of the project's expert team, Samosir Regency is one of the target areas with the potential for developing Service Delivery-based industries.

This research was developed based on the Liberalism framework which is supported by the theory of international cooperation with the level of state analysis, where the state becomes the main actor in international relations. This study uses qualitative methods with data collection techniques through library research (Library Research).

The implementation of the SMIDeP project in Samosir through capacity building, promotion and marketing activities and strengthening the Joint Business Group (KUB). The project made an important contribution to the development of the Weaving Ulos industry in Samosir Regency, such as product diversification and increased product sales.

Keywords: *Implementation, SMIDeP, Service Delivery, Tenun Ulos Industry, Samosir.*

PENDAHULUAN

Penelitian ini berfokus mengkaji kerjasama teknis antara Indonesia dan Jepang dalam pengembangan Industri Tenun Ulos di Samosir dalam sebuah program dengan nama *The Project on Small and Medium Industri Development Based on Improved Service Delivery* (SMIDeP) yang didasari oleh rencana pembangunan nasional jangka menengah (2010-2014) dan rencana pembangunan jangka panjang Indonesia (2005-2025).

Pengembangan industri terutama industri kecil dan menengah saat ini merupakan salah satu langkah efektif yang dapat ditempuh oleh suatu negara dalam mewujudkan pembangunan ekonomi negaranya. Pada era globalisasi saat ini, industri lokal kreatif yang kaya akan kebudayaan asli merupakan salah satu langkah strategis untuk mewujudkan dua tujuan nasional sekaligus, yaitu pembangunan ekonomi dan pelestarian kebudayaan. Pembangunan dilaksanakan oleh suatu negara pada dasarnya di danai dari sumber penerimaan dalam negeri dan luar negeri.

Sumber penerimaan dalam negeri berasal dari pajak, hasil pengelolaan sumber daya alam dan laba BUMN. Sedangkan, penerimaan luar negeri dapat berupa utang, bantuan dan hibah dari negara lain atau organisasi supranasional seperti *International Monetary Fund* (IMF), Bank Dunia, *Asian Development Bank* (ADB) dan lain-lain. Secara teoritik, negara yang stabil maka pembiayaan pembangunannya sebagian besar bersumber dari sumber daya dalam negeri, bukan dari bantuan asing.

Namun, bagi negara tertentu bantuan luar negeri menjadi komponen penting bagi penyangga pembangunannya.¹

Salah satu bentuk interaksi dalam dunia internasional yaitu pemberian bantuan yang diberikan oleh negara maju kepada negara berkembang. Pemberian bantuan asing merupakan salah satu kebijakan luar negeri suatu negara. Contoh bentuk kerjasama internasional tersebut adalah pemberian bantuan Jepang melalui JICA (Japan International Cooperation Agency) kepada beberapa negara berkembang, termasuk Indonesia.²

Hubungan Bilateral Indonesia-Jepang dilandasi oleh perjanjian perdamaian pada bulan April 1958. Hubungan tersebut semakin berlanjut dan berkembang menjadi mitra strategis (*strategic partnership*) dengan disepakatinya *The Strategic Partnership for Peaceful and Prosperous Future* pada tahun 2006 dan *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) pada tahun 2007. Selain itu, kedua negara juga terjalin kerjasama sebagai sesama anggota organisasi/forum regional dan internasional seperti PBB, ESCAP, APEC, WTO dan ASEM, dimana dalam kerangka kerjasama regional ASEAN, Jepang merupakan salah satu mitra dialog utama.³

Kerjasama Indonesia-Jepang terus berlanjut dalam berbagai aspek seperti perdagangan, investasi, dan kerjasama ekonomi. Dimana Indonesia merupakan negara penerima ODA (bantuan pembangunan tingkat pemerintah) terbesar dari Jepang (berdasarkan realisasi netto pembayaran pada tahun 2005 adalah US\$1,22 milyar,

¹ Wayu Eko Yudiatmaja, 'Jebakan Utang Luar Negeri Bagi Beban Perekonomian dan Pembangunan Indonesia' *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, Vol. 3, No.1, Januari – Juni 2012, hlm. 453.

² *Ibid.*

³ <https://www.kemlu.go.id/tokyo/id/Pages/Jepan.aspx> diakses pada 3 Desember 2018

yaitu lebih dari 17% dari seluruh ODA yang diberikan Jepang).⁴

Pada tanggal 7 Desember 2012 Pemerintah Indonesia dan Jepang melakukan kerjasama untuk membangun industri IKM yang ada di Indonesia melalui SMIDeP (*The Project on Small and Medium Industry Development Based on Improved Service Delivery*) dengan penandatanganan *Record of Discussion* antara Direktorat Jenderal Industri Kecil dan Menengah Kementerian Perindustrian RI oleh Euis Saedah Sebagai Direktur dari Jenderal Industri Kecil dan Menengah Kementerian Perindustrian RI dengan JICA (*Japan International Cooperation Agency*) oleh Motofumi Kohara sebagai Kepala Perwakilan JICA di Indonesia. Kerjasama ini merupakan kerjasama teknik yang bertujuan untuk membantu Indonesia dalam mengatasi keterbatasan seperti tenaga ahli dan pembiayaan dalam pengembangan industri.

Pelaksanaan proyek SMIDeP dimulai pada tahun 2013 dengan tiga wilayah sebagai daerah percontohan, yaitu Wilayah I: Samosir, Sumatera Utara (Tenun *fashion/Ulos*), Wilayah II: Tegal, Jawa Tengah (Komponen logam), Wilayah III: Sulawesi Tengah (Pengolahan kakao dan mebel rotan).⁵

Penelitian ini dikembangkan berdasarkan kerangka pemikiran Liberalisme. Dalam perspektif liberalis, percaya bahwa di dalam sistem yang anarki kerjasama adalah jalan terbaik menuju tercapainya kepentingan bersama.

Menurut Jackson & Sorensen terdapat tiga asumsi dasar liberalisme, yaitu: pandangan positif tentang sifat

manusia, keyakinan bahwa hubungan internasional dapat bersifat kooperatif daripada konflikual, dan percaya terhadap kemajuan. Kaum liberal mengakui bahwa setiap individu selalu mementingkan diri sendiri dan bersaing terhadap suatu hal, namun mereka juga percaya bahwa dengan adanya banyak kepentingan yang berbeda antar individu, dapat dibentuk suatu kerjasama yang saling menguntungkan. Kaum liberal berpendapat bahwa suatu kejahatan perang dapat dihindari ketika manusia memakai alat pikiran mereka untuk mencapai suatu kerjasama yang saling menguntungkan.⁶

Adapun tingkat analisis dalam penelitian ini, yaitu negara dimana dalam hal ini negara lah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Penelitian ini didukung oleh teori kerjasama internasional. Adapun pengertian kerjasama internasional menurut K.J Holsti adalah:⁷

- a. Kerjasama internasional merupakan pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, di promosikan atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus.
- b. Kerjasama internasional adalah pandangan atau harapan dari suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh suatu negara lainnya akan membantu negara tersebut untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya.
- c. Kerjasama internasional merupakan persetujuan atau masalah-masalah antara dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan atau benturan kepentingan.

⁴https://www.id.emb-japan.go.jp/birel_id.html diakses pada 3 Desember 2018

⁵ SMIDeP Buletin, eds.1. *Sekilas Tentang Proyek*. September 2013.

⁶ Jackson, & Sorensen, *Introduction to International Relations*, (Oxford: Oxford University Press, 1999).

⁷ K.J Holsti. *Politik Internasional: Kerangka Analisa*. (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 652-653.

d. Kerjasama internasional adalah transaksi antar negara untuk memenuhi persetujuan mereka.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan, kerjasama internasional adalah kesepakatan antar dua negara atau lebih untuk menjalin suatu hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan bersama atau kepentingan nasional negaranya.

Penelitian ini menggunakan teori kerjasama internasional karena suatu negara tidak dapat berdiri sendiri, dengan kata lain suatu negara akan membutuhkan negara lain untuk memenuhi atau mencapai sesuatu. Dimana suatu negara memiliki keterbatasan terhadap sesuatu hal oleh karena itu diperlukan kerjasama internasional untuk memenuhi kebutuhan negaranya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Hubungan Bilateral Indonesia dan Jepang

Hubungan diplomatik antara Indonesia dan Jepang secara resmi dimulai pada 15 April. Fakta perdamaian dan perjanjian pampasan antara Jepang dan Indonesia ditandatangani pada 20 Januari 1958.⁸ Perjanjian pampasan perang merupakan bentuk penggantian kerugian yang diakibatkan oleh Jepang di Indonesia pada masa perang dahulu. Perjanjian tersebut bertujuan untuk menciptakan citra baik Jepang di mata Indonesia. Hubungan pemerintahan indonesia dengan pemerintahan jepang terus berkembang dan berlangsung tanpa hambatan hingga saat ini.⁹

Sejak masa orde lama hingga orde baru, Jepang dan Indonesia mulai menjajaki hubungan kerja sama dan diplomasi yang diharapkan lebih baik dan dinamis. Pada masa pemerintahan

presiden Soekarno, fokus pemerintahan serta politik luar negeri saat itu adalah untuk mencari pengakuan negara lain mengenai kemerdekaan negara Indonesia, serta mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Berbeda pada era Soekarno, presiden Soeharto berfokus pada pembangunan ekonomi yang sempat mengalami keterpurukan pada masa Soekarno serta membuka selebar-lebarnya investasi asing yang akan masuk ke Indonesia dengan harapan bahwa hal tersebut dapat menstabilkan kondisi ekonomi Indonesia dan juga menyokong perdagangan bebas. Hal ini membuat Jepang menanamkan investasinya secara besar-besaran dan tidak ragu untuk memberi berbagai macam bantuan kepada Indonesia. Pemerintah Orde Baru membuka diri pada keberadaan modal asing, hal ini ditandai dengan diberlakukannya Undang-Undang Penanaman Modal Asing (PMA) pada tanggal 1 Januari 1967.

Bantuan pendanaan kegiatan pembangunan yang diberikan Jepang selama ini telah menempatkannya sebagai negara penyumbang terbesar bagi Indonesia. Salah satu bentuk bantuan tersebut adalah *Official Development Assistance* (ODA). Sejak tahun 1987, Indonesia termasuk negara terbesar yang menyerap ODA Jepang.

Selain ODA, Jepang juga menawarkan proposal pembentukan *Free Trade Agreement* (FTA) pada masa pemerintahan Presiden Megawati Soekarno Putri. Tawaran pembentukan FTA dari Perdana Menteri Jepang Junichiro Koizumi tersebut membuahkan tindak lanjut kerjasama *Indonesia Japan economic Partnership Agreement* (IJEPA). Kerjasama IJEPA

⁸ https://www.id.emb-japan.go.jp/birel_id.html diakses pada tanggal 21 Juli 2019.

⁹ <http://repository.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/21513/6.%20BAB%20II.pdf?sequence>

=8&isAllowed=y diakses pada tanggal 21 Juli 2019.

ini rupanya sangat didukung oleh kerjasama Jepang dengan ASEAN karena dengan merangkul ASEAN, Jepang memiliki jalur masuk perdagangan ke negara negara Asia ternggara yang lebih mudah dan menguntungkan. Selain itu, liberalisasi pasar di Indonesia membuat produk-produk Jepang menjadi lebih mudah masuk ke Indonesia.

Pada tahun 2004, menteri perdagangan Indonesia dan Jepang menyepakati *Joint Study Group* sebagai upaya awal penjajakan kegiatan *economy partnership*. Akhirnya negosiasi akhir mengenai IJEPA pada tahun 2007 ditandatangani oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Perdana Menteri Jepang Abe Shinzo. Penandatanganan Japan-Indonesia Partnership Agreement (JIEPA) pada bulan Agustus 2007, menandai era baru yang memperkuat hubungan bilateral kedua negara. Tidak saja dalam tercapainya kesepakatan pengaturan mobilisasi tenaga kerja kedua negara, tetapi cakupan kerjasama meluas dengan perjanjian ini. Termasuk di dalamnya kerjasama dalam bidang teknologi. Kupan tentang transfer teknologi dari Jepang kepada Indonesia dikaitkan dengan budaya, tradisi dan nilai-nilai sosial yang dimiliki kedua negara disajikan secara ringan.

Hubungan ekonomi Indonesia-Jepang semakin menguat yang ditandai dengan meningkatnya volume perdagangan kedua negara. Nilai perdagangan Indonesia-Jepang selama bulan Januari sampai dengan Agustus 2011 adalah sebesar USD 35,1 milyar meningkat sebesar 29% dari periode yang sama tahun 2010. Total nilai perdagangan Indonesia-Jepang tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar

USD 42,7 milyar dan USD 28,4 milyar. Bagi Jepang, Indonesia masih merupakan sumber utama pasokan energi, yakni gas dan batu bara untuk industri serta sumber daya alam lainnya seperti timah dan nikel. Kerjasama Indonesia dan Jepang dalam sektor ekonomi terus berkembang. Pada akhir tahun 2013, di masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono, Indonesia dan Jepang semakin mempererat hubungan dengan menyepakati kerjasama dalam bidang perdagangan, penanaman modal, pembangunan infrastruktur agar dapat tumbuh bersama berdasarkan kesepakatan pada tingkat menteri untuk lebih mendorong kerja sama *Metropolitan Priority Area* (MPA) di wilayah Jabodetabek.

2. Bentuk-Bentuk Hubungan Kerjasama Indonesia dan Jepang

a. Kerjasama dalam Bidang Ekonomi

Indonesia merupakan mitra penting Jepang dalam hal kerjasama di bidang perdagangan. Selain itu, Indonesia sendiri merupakan negara menarik bagi Jepang untuk melakukan investasi, hal ini karena pertumbuhan pasar di Indonesia cukup besar. Jepang juga merupakan negara destinasi ekspor Indonesia seperti terlihat dari beberapa produk-produk Indonesia yang diekspor ke Jepang seperti bahan bakar mineral (minyak dan gas), bijih besi, kayu dan nikel.¹⁰ Adapun bentuk-bentuk kerjasama perekonomian Indonesia-Jepang, yaitu: perdagangan, investasi, dan kerjasama ekonomi.

b. Kerjasama Dalam Bidang Politik

Pada awalnya hubungan diplomatik yang terjalin antara Indonesia dengan Jepang tidak dinilai sebagai suatu ancaman. Namun pada pertengahan tahun 1960-an, setelah beberapa elit politik luar negeri

¹⁰ https://www.id.emb-japan.go.jp/birel_id.html#2 diakses pada tanggal 21 Juli 2019

Indonesia kembali dari kunjungan mereka ke Jepang, mereka tidak hanya terkesan tetapi juga khawatir akan kekuatan Jepang yang dapat mendorongnya untuk melakukan ekspansionisme. Awal 1970-an, Jepang dinilai sebagai sumber ancaman bagi Indonesia. Dinilai sebagai ancaman, karena Jepang mempunyai potensi teknologi dan kekuatan militer yang besar, dikhawatirkan hal ini akan mengancam stabilitas kawasan Asia Tenggara.¹¹

Kebijakan politik luar negeri Indonesia terhadap Jepang dalam periode ini lebih difokuskan pada pencapaian tujuan ekonomi demi perbaikan pembangunan Indonesia, karena Jepang merupakan sumber pembangunan dan “donor” luar negeri yang perlu dimanfaatkan semaksimal mungkin. Kalangan generasi muda saat itu menaruh curiga terhadap Jepang berdasarkan penilaian pragmatis atas situasi hubungan Indonesia-Jepang, bukan berdasar pada okupasi Jepang dalam era perang maupun atas konsepsi bahwa Jepang adalah negara yang agresif. Kemudian pada 1980-an, hubungan diplomatik Indonesia dengan Jepang pada mulai berkembang ditandai dengan adanya pertemuan-pertemuan dan ditandatanganinya perjanjian-perjanjian kerjasama terutama dalam aspek ekonomi.¹²

c. Kerjasama dalam Bidang Pariwisata¹³

Presiden Megawati Soekarno Putri menandatangani perjanjian

kerjasama pariwisata. Perjanjian ini dibuat untuk mendukung peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung baik ke Indonesia maupun Jepang. Yang perlu dilakukan demi mencapai tujuan tersebut antara lain, melalui kampanye terukur, pertukaran misi untuk mempromosikan pariwisata dan kerjasama untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia.

Kerjasama Indonesia dan Jepang dalam bidang kepariwisataan itu juga melibatkan organisasi yang bergerak dalam sektor kepariwisataan untuk mengurangi halangan dan kesulitan dalam kepariwisataan. Untuk mendukung kerjasama Pariwisata, biro perjalanan Jepang *Japan Association of Travel Agent* (JATA) telah mengirimkan misinya sebanyak dua kali ke Bali mengingat pernah terjadi pemboman pada tahun 2002 untuk memastikan keamanan dan keselamatan para wisatawan.

Di sektor pariwisata, atas dukungan AJC, pada tahun 2018 Kementerian Pariwisata mempromosikan proyek pariwisata baru Indonesia yang disebut 10 New Bali. Dalam kesempatan tersebut, pemerintah Indonesia menyelenggarakan *The ASEAN-Japan Workshop on Accessible Tourism: Driving Awareness Towards Accessible Destination for 10 New Bali* di Bangka Belitung yang dihadiri peserta dari seluruh negara anggota ASEAN.¹⁴

¹¹ Windarti Febriani & Mohamad Fadilah Budi Pradika, *Hubungan Politik Luar Negeri Indonesia dengan Jepang*, Maret 2015. Tersedia di http://windarti-febriani-fisip12.web.unair.ac.id/artikel_detail-134028-Studi%20Strategis%20Indonesia%20II%20%20PLNRI-Hubungan%20Politik%20Luar%20Negeri%20Indonesia%20dengan%20Jepang.html diakses pada tanggal 4 Agustus 2019.

¹² *Ibid.*

¹³ <http://repository.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/14311/f.BABII.pdf?sequence=7&isAllowed=y> diakses pada tanggal 3 Agustus 2019.

¹⁴ <https://www.kemendag.go.id/files/pdf/2019/03/22/perluas-pasar-indonesia-perkuat-kerja-sama-dengan-jepang-melalui-asean-japan-centre-id0-1553231027.pdf> diakses pada tanggal 2 Agustus 2019.

d. Kerjasama Dalam Bidang Pendidikan Dan Kebudayaan¹⁵

Pada tahun 1974 di bawah naungan *Ministry of Foreign Affairs* (MOFA), *Japan Foundation* didirikan di Tokyo sebagai sebuah badan hukum yang bertujuan untuk mempromosikan kegiatan penukaran melalui kebudayaan dan pendidikan antara Jepang dengan negara-negara lain di dunia.

Dasar pendirian *The Japan Foundation* adalah ketetapan khusus dari *Diet* (Parlemen Jepang) memfokuskan pada aktivitas kebudayaan. *Japan Foundation*, di Indonesia sudah ada sejak tahun 1974 dengan tujuan mempererat persahabatan yang harmonis antara Indonesia dengan Jepang melalui pendalaman pemahaman tentang Jepang. Sejak tahun 2003 *Japan Foundation* berdiri sendiri dan menjadi institusi independen.

Dengan kekuatan ekonomi dan politik, pemerintah Jepang dan perusahaan-perusahaan telah bekerja sama menyebarkan kebudayaan Jepang agar Jepang mudah diterima di negara-negara Asia. Bantuan resmi oleh pemerintah Jepang berfokus pada bidang pendidikan bahasa Jepang sehingga banyak orang asing, termasuk orang Indonesia, dapat bekerja di perusahaan Jepang dengan kemampuan bahasa Jepang yang baik.

Pada awalnya, pemerintah Jepang memfokuskan diri hanya pada promosi kebudayaan tradisional Jepang di Indonesia, baik melalui kedutaan Besar Jepang maupun sekolah Jepang atau *Japan Foundation*, namun kerjasama tersebut semakin berkembang seperti pemberian beasiswa dan pertukaran pelajar.

3. Gambaran Umum JICA (*Japan International Cooperation Agency*)

Setelah *Colombo Plan* yang dilaksanakan pada tahun 1954, pemerintah Jepang melakukan berbagai kerjasama dengan memanfaatkan dana dan teknologi yang dimilikinya melalui kerangka Bantuan Pembangunan Resmi atau *Official Development Assistance* (ODA). Bantuan tersebut diberikan kepada negara yang dikategorikan sebagai negara berkembang dengan berbagai masalah yang dihadapi seperti kelaparan dan kemiskinan serta kurangnya pelayanan pendidikan dan kesehatan.

JICA (*Japan International Cooperation Agency*) adalah lembaga kerjasama yang secara khusus bertugas untuk menyalurkan bantuan ODA. JICA memiliki tanggung jawab untuk mengelola seluruh ODA, seperti kerjasama teknik, pinjaman ODA dan bantuan hibah secara terpadu. JICA menyatu dengan bagian operasi kerjasama ekonomi luar negeri dari *Japan Bank for International Cooperation* (JBIC) pada Oktober 2008. JICA bekerja langsung pada titik wilayah kerja, bekerja lebih dekat dengan mitra pemerintah, organisasi donor internasional, perusahaan swasta dan bekerja sama dengan penduduk serta masyarakat lokal untuk mewujudkan harapan bagi masa depan yang lebih baik. JICA berada di lebih dari 150 negara dan wilayah serta memiliki sekitar 100 kantor perwakilan di seluruh dunia. JICA telah membangun berbagai bentuk kerjasama teknik di lebih dari 150 negara dan wilayah. Berbagai kerjasama teknik yang dilakukan oleh pemerintah Jepang dengan negara - negara lain salah satunya yaitu Indonesia.¹⁶

¹⁵

<http://repository.unjani.ac.id/repository/f2feea89ee3ae923493e2563115c91c9.pdf> diakses pada tanggal 3 Agustus 2019.

¹⁶ JICA *Profile*. dapat diakses melalui

<https://www.jica.go.jp/indonesia/indonesian/offi>

4. Gambaran Umum Gambaran Umum SMIDeP (*The Project of Small and Medium Industry Development Based on Improved Service Delivery*)

Project on Small and Medium Industry (SMI) Development Based on Improved Service Delivery (SMIDeP) atau yang disebut dengan Proyek Pengembangan IKM melalui Peningkatan Penyediaan Layanan di Indonesia merupakan proyek kerja sama teknik antara Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Jepang yang didasari oleh penandatanganan *Record of Discussion* antara Direktorat Jenderal Industri Kecil dan Menengah Kementerian Perindustrian RI dengan JICA (*Japan International Cooperation Agency*) pada tanggal 7 Desember 2012.

17

Project on Small and Medium Industry (SMI) Development Based on Improved Service Delivery (SMIDeP) dilatar belakangi oleh Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional lima tahunan yang didasarkan pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (2005-2025). Mengikuti landasan kebijakan pembangunan tersebut, Kementerian Perindustrian (Kemenperin) menyusun Rencana Strategis (RENSTRA, 2010-2014) untuk mempromosikan klaster industri dan pengembangan industri lokal yang didukung oleh Peraturan Presiden No. 28, 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional yang diterbitkan pada bulan Mei 2008 sebagai pedoman untuk pengembangan industri, termasuk pengembangan industri kecil dan

menengah (IKM). Atas permintaan Pemerintah Indonesia, JICA (*Japan International Cooperation Agency*) melakukan studi rencana induk berjudul “Penguatan Klaster (SENTRA) IKM (2009-2010)”.

Project on Small and Medium Industry (SMI) Development Based on Improved Service Delivery (SMIDeP) dilaksanakan dalam dua fase, yaitu fase I dilaksanakan pada bulan April 2013 sampai Juli 2014, sedangkan fase II dilaksanakan pada bulan September 2014 sampai Maret 2016 dengan 3 wilayah industri sasaran.

5. Implementasi SMIDeP di Kabupaten Samosir

Adapun Implementasi proyek SMIDeP di Kabupaten Samosir adalah berupa:

- a. Pengembangan kapasitas yaitu melalui pelatihan-pelatihan dan Seminar Penyebaran Model Pengembangan Industri Lokal.
- b. Pemasaran dan Produksi, yaitu Pembuatan media promosi, Antena Shop di Jakarta, Temu bisnis antar pengusaha tenun dengan BUMN, swasta dan industri pariwisata, Kegiatan pemasaran promosi langsung, Pengadaan etalase/*display*, Pemunculan dan pendaftaran merk tenun motif ulos samosir/ Branding dan *Packging*, Branding Lumban Suhi-Suhi dan pengembangan Desa Wisata, Pameran dan *Fashion Show*, serta Promosi Pasar Produk KUB.
- c. Penguatan Kelompok Usaha Bersama (KUB)

6. Pencapaian SMIDeP di Kabupaten Samosir¹⁸

[ce/others/pdf/brochure01.pdf](#) diakses pada tanggal 21 Juli 2019

17

<https://www.jica.go.jp/project/english/indonesia>

[/012/outline/index.html](#) diakses pada tanggal 24 Juli 2019.

¹⁸ Laporan Akhir Proyek Pengembangan IKM melalui Peningkatan Penyediaan Layanan di Indonesia, Kementerian Perindustrian RI, Juni 2016, Lampiran: 8.

Sekitar 10 bulan setelah Rencana Aksi Industri Lokal untuk industri Ulos di Samosir dirumuskan, berbagai kegiatan dukungan telah diberikan dengan tujuan untuk mengeksplorasi turis lokal dan pasar kelas atas melalui fasilitasi pengembangan dan promosi kerajinan tangan dan produk ulos fashion yang diterapkan. Adapun kegiatan/ layanan dukungan yang telah difasilitasi, yaitu:

- 1) Pelatihan/bimbingan teknis pengembangan/diversifikasi produk kerajinan tangan (menggunakan Ulos) sebanyak 4 kali.
- 2) Pelatihan desain dan pengembangan keterampilan untuk kerajinan tangan/ baju yang menggunakan Ulos sebanyak 5 kali.
- 3) Pelatihan/ bimbingan teknis peningkatan mutu kain/ keterampilan pembuatan motif sebanyak 2 kali.
- 4) Magang untuk penenun ATBM yang sudah mahir dan pelatihan pengoperasian ATBM sebanyak 3 kali.
- 5) Pelatihan kewirausahaan/ manajemen keuangan KUB sebanyak 2 kali.
- 6) Pengadaan peralatan (alat tenun/ mesin jahit/ bahan mentah) sebanyak 12 kali.
- 7) Promosi melalui acara/ pameran sebanyak 11 kali.
- 8) Pengembangan alat promosi dan branding

Selain kegiatan diatas juga dilakukan fasilitasi/ bimbingan teknis pendirian koperasi kepada para produsen sebanyak 43 kali, yaitu:

- 1) Pada bahan mentah/ peralatan sebanyak 12 kali
- 2) Pada produksi/ peningkatan teknis sebanyak 16 kali
- 3) Pada pengembangan pasar sebanyak 12 kali

- 4) Pada manajemen bisnis/ akses keuangan sebanyak 2 kali
- 5) Pada pengembangan infrastruktur/ kelembagaan industri sebanyak 1 kali

SIMPULAN

Pengembangan industri terutama industri kecil dan menengah saat ini merupakan salah satu langkah efektif yang dapat ditempuh oleh suatu negara dalam mewujudkan pembangunan ekonomi negaranya. Pada era globalisasi saat ini, industri lokal kreatif yang kaya akan kebudayaan asli merupakan salah satu langkah strategis untuk mewujudkan dua tujuan nasional sekaligus, yaitu pembangunan ekonomi dan pelestarian kebudayaan.

Pengembangan industri lokal merupakan salah satu tujuan yang tertuang dalam Rencana (2010-2014) Strategis Kementerian Perindustrian Republik Indonesia dalam pelaksanaan 5 tahun Rencana Pembangunan Nasional Jangka Menengah (periode 2010-2014) yang didasarkan pada Rencana Pembangunan Nasional Jangka Panjang (2005-2025). Industri tenun ulos merupakan salah satu jenis Usaha Industri Kecil Menengah yang berpotensi tinggi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Samosir mengingat Danau Toba merupakan salah satu destinasi pariwisata yang banyak diminati para wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Selain untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, pengembangan industri ulos juga dapat dijadikan sebagai sarana melestarikan kebudayaan asli Indonesia. Keterbatasan dalam hal tenaga ahli, pembiayaan, dan sebagainya mendorong Pemerintah Indonesia meminta bantuan kepada Pemerintah Jepang sebagai

upaya untuk mewujudkan pembangunan tersebut.

Indonesia merupakan mitra penting Jepang dalam hal kerjasama di bidang perdagangan. Selain itu, Indonesia sendiri merupakan negara menarik bagi Jepang untuk melakukan investasi, hal ini karena pertumbuhan pasar di Indonesia cukup besar. Jepang juga merupakan negara destinasi ekspor Indonesia seperti terlihat dari beberapa produk-produk Indonesia yang diekspor ke Jepang seperti bahan bakar mineral (minyak dan gas), bijih besi, kayu dan nikel. Tak hanya itu, dalam bidang infrastruktur Jepang dan Indonesia juga memiliki hubungan kemitraan yang telah terjalin baik.

Pada tanggal 20 Agustus 2007, Indonesia dan Jepang membentuk *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA). Kedua Negara menginginkan adanya hubungan kerjasama yang lebih komprehensif untuk peningkatan kapasitas, liberalisasi, promosi dan fasilitasi perdagangan dan investasi antar keduanya. Hubungan Bilateral Indonesia dan Jepang terus berlangsung. Jepang melalui ODA terus memberikan bantuan-bantuan guna membantu meningkatkan perekonomian Indonesia. Kerjasama juga terus dilakukan hingga saat ini, salah satunya guna menghadapi perkembangan Industri 4.0.

JICA adalah lembaga kerjasama yang secara khusus bertugas untuk menyalurkan bantuan ODA. JICA didirikan untuk memberikan kontribusi kepada promosi kerjasama internasional atas pembangunan Jepang dan ekonomi global melalui pembangunan sosio ekonomi, recovery atau stabilitas ekonomi negara-negara berkembang. JICA memiliki visi "*Inclusive dan Dynamic Development*", yang merepresentasikan bahwa pendekatan pembangunan yang mendorong semua

orang untuk mengenali isu-isu pembangunan apa yang mereka hadapi sehingga mereka dapat berpartisipasi dan pada akhirnya mereka dapat menikmati hasil pembangunannya.

Project on Small and Medium Industry (SMI) Development Based on Improved Service Delivery (SMIDeP) atau yang disebut dengan Proyek Pengembangan IKM melalui Peningkatan Penyediaan Layanan di Indonesia merupakan proyek kerja sama teknik antara Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Jepang yang didasari oleh penandatanganan *Record of Discussion* antara Direktorat Jenderal Industri Kecil dan Menengah Kementerian Perindustrian RI dengan JICA (*Japan International Cooperation Agency*) pada tanggal 7 Desember 2012. *Project on Small and Medium Industry (SMI) Development Based on Improved Service Delivery (SMIDeP)* dilatar belakangi oleh Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional lima tahunan yang didasarkan pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (2005-2025). Mengikuti landasan kebijakan pembangunan tersebut, Kementerian Perindustrian (Kemenperin) menyusun Rencana Strategis (RENSTRA, 2010-2014) untuk mempromosikan kluster industri dan pengembangan industri lokal.

Project on Small and Medium Industry (SMI) Development Based on Improved Service Delivery (SMIDeP) bertujuan untuk memfasilitasi pengembangan IKM/ industri lokal di industri/ wilayah sasaran melalui peningkatan dan penguatan mekanisme untuk berdiskusi, menyiapkan dan menyediakan dukungan/layanan secara efisien yang selanjutnya dijadikan sebagai "model kerja" di wilayah lain, berdasarkan pelajaran/pengalaman di industri dan wilayah sasaran.

Adapun Implementasi proyek SMIDeP di Samosir, yaitu melalui Pengembangan kapasitas yang terdiri dari pelatihan-pelatihan dan seminar untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan para pengrajin industri tenun Ulos. Setelah itu, implementasi selanjutnya berupa pemasaran dan promosi yang berguna untuk meningkatkan penjualan produk industri ulos, serta penguatan kelompok usaha bersama yang dibentuk sebagai fasilitas kegiatan kolektif mereka dalam kegiatan proses produksi.

Implementasi proyek SMIDeP di samosir memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan industri di Kabupaten samosir, yaitu: persiapan prototipe dan pengembangan produk baru, pengembangan pasar, kinerja manajemen serta peningkatan kerja usaha bersama. Selain memiliki dampak yang positif bagi industri Ulos di Samosir, hal ini juga berdampak pada hubungan antar kedua negara. Hal ini ditandai dengan adanya rencana keberlanjutan proyek SMIDeP di wilayah lain.

Proyek SMIDeP merupakan proyek yang dibuat agar IKM yang ada di Indonesia berkembang dan mampu untuk bersaing baik di pasar lokal maupun global. Diharapkan setelah proyek ini selesai, Industri Ulos di Samosir dapat memiliki manajemen yang lebih baik dan kemudian dapat dicontoh oleh Industri lain yang ada di daerah seluruh Indonesia. Proyek ini merupakan langkah awal yang baik untuk pengembangan IKM di Indonesia sehingga nantinya IKM akan turut berkontribusi dalam kemajuan Indonesia. Dengan meningkatnya perekonomian Indonesia, maka akan sangat membantu Indonesia dalam melunasi hutang khususnya kepada Jepang. Dengan berkurangnya hutang, maka Indonesia akan mendapatkan

kepercayaan yang lebih dari Jepang dan akan memunculkan kerjasama-kerjasama lainnya untuk menghadapi isu-isu lain yang berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

Olivia, Yessi, 'Level Analisis Sistem dan Teori Hubungan Internasional', *Jurnal Hubungan Internasional: Transnasional*, Vol. 5 No.1, Juli 2013.

Olivia, Yessi, 'Perkembangan Studi Hubungan International', *Jurnal Hubungan Internasional: Transnasional*, Vol. 3, No. 2, Februari 2012.

Tavares, Agostinho Da Costa, I Made Anom Wiranata, Putu Titah Kawitri Resem, 'Upaya Japan International Cooperation Agency Dalam Implementasi Official Development Assistance Untuk Membangun Sektor Pertanian Timor-Leste'.

Wangkay, Chris, dkk. *Panduan Monitoring untuk Pinjaman ODA Jepang*. (International NGO Forum on Indonesian Development, 2005).

Yudiatmaja,Wayu Eko, 'Jebakan Utang Luar Negeri Bagi Beban Perekonomian dan Pembangunan Indonesia' *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, Vol. 3, No.1, Januari – Juni 2012.

Buku:

Adi, Rianto. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. (Jakarta: Granit, 2004).

Burchill, Scott, dkk. *Theories of International Relations*, edisi ketiga. (New York: Palgrave Macmillan, 2005).

Chadwick, Bruce A., Howard M. Bahr, dan Stan L. Albrecht. *Metode Penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial*, (terjemahan), (Semarang: IKIP Semarang Press, 1991).

Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Grasindo, 2007).

Holsti, K.J. *Politik Internasional: Kerangka Analisa*. (Jakarta: Erlangga, 1993).

Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2007).

Mas'ood, Mohtar. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, (Jakarta: LP3S, 1990).

R, Jackson, & Sorensen, G. *Introduction to International Relations*, (Oxford: Oxford University Press, 1999).

Dokumen Resmi:

Anwar, Andriana Reski. *Analisis Bantuan JICA (Japan International Cooperation Agency) pada Bidang Kesehatan di Sulawesi Selatan*. Skripsi UNHAS, 2014. Tersedia di <<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/10200/FULL%20ANALISIS%20BANTUAN%20JICA%20PADA%20BIDANG%20KESEHATAN%20DI%20SULSEL.pdf>

f?sequence=1> diakses pada tanggal 14 Mei 2016.

Bianda Evania Tular, Ni Wayan Rainy Priadarsini, Anak Agung Bagus Surya Widyanugraha. 'Kepentingan Jepang Melalui JICA Terhadap Pemberian Bantuan Proyek DSDP di Indonesia'. Diakses dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/hi/article/view/21902/14531> pada tanggal 21 juli 2019

Buletin SMIDeP Eds. 1 bulan September 2013, *Sekilas Tentang Proyek*. September 2013 Tersedia di <http://www.jica.go.jp/project/english/indonesia/012/newsletter/c8h0vm00008bcv16-att/201309_in.pdf> diakses pada tanggal 8 Mei 2016.

Buletin SMIDeP Eds.3, Maret 2014, *Pelatihan di Jepang Tentang Kebijakan dan Program Dukungan Bagi Industri Lokal*. Tersedia di https://www.jica.go.jp/project/english/indonesia/012/newsletter/c8h0vm00008bcv16-att/201403_in.pdf diakses pada tanggal 24 Juli 2013.

Fadlinnisa, *Implementasi Perspektif Liberalisme, Realisme, dan Konstruktivisme terhadap Keberadaan BRICS Sebagai Forum Kerjasama Ekonomi Negara-Negara Emerging Economies Periode 2009-2013*. (Depok: Universitas Indonesia, 2013).

Laporan Akhir Proyek Pengembangan IKM melalui Peningkatan Penyediaan Layanan di Indonesia, Kementerian Perindustrian RI, Juni 2016.

- PDF File, Lembaga Management Fakultas Ekonomi Universitas, *Indonesia-Japan International Cooperation Agency*. diakses melalui open_jicareport.jica.go.jp/pdf/12087094.pdf diakses pada tanggal 24 Juli 2019.
- Project News JICA , *Ulos Fashion Industry in Samosir Regency: Training of Skills Development for Ulos-applied Apparels and Handicrafts*, 14 Mei 2014, diakses dari https://www.jica.go.jp/project/english/indonesia/012/news/general/140514_01.html pada tanggal 24 Juli 2019.
- Project News JICA, *Internship Training in Jepara, Central Java: Ulos Fashion Industry in Samosir*, 7 Januari 2014, diakses dari https://www.jica.go.jp/project/english/indonesia/012/news/general/140107_01.html pada tanggal 24 Juli 2019.
- Project News JICA, *Ulos Fashion Industry in Samosir Regency: Seminar for Dissemination of Local Industry Development Model*, 17 Desember 2015, diakses dari https://www.jica.go.jp/project/english/indonesia/012/news/general/151217_01.html tanggal 27 Juli 2019.
- Project News JICA, *Ulos Fashion Industry in Samosir Regency: Strengthening of Joint Business Group*, 26 November 2014, diakses dari <https://www.jica.go.jp/project/english/indonesia/012/news/gen> eral/141126_01.html pada tanggal 27 Juli 2019.
- Situs Internet:**
- Akbar, Helmi, *Perspektif Liberalisme dalam Teori Hubungan Internasional*, 26 Maret 2014, tersedia di [http://helmi-akbar-fisip13.web.unair.ac.id/artikel_detail-95740-\(SOH201\)%20Teori%20Hubungan%20Internasional-Perspektif%20Liberalisme%20dalam%20Teori%20Hubungan%20Internasional.html](http://helmi-akbar-fisip13.web.unair.ac.id/artikel_detail-95740-(SOH201)%20Teori%20Hubungan%20Internasional-Perspektif%20Liberalisme%20dalam%20Teori%20Hubungan%20Internasional.html) diakses pada tanggal 3 Agustus 2019.
- Febriani, Windarti & Mohamad Fadilah Budi Pradika, *Hubungan Politik Luar Negeri Indonesia dengan Jepang*, Maret 2015. Tersedia di http://windarti-febriani-fisip12.web.unair.ac.id/artikel_detail-134028-Studi%20Strategis%20Indonesia%20Il%20%20PLNRI- diakses pada tanggal 4 Agustus 2019.
- <http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/14/jhptump-a-bayutantra-660-2-babii.pdf> diakses pada tanggal 4 Januari 2016.
- http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/567/jbptunikompp-gdl-mohhabibin-28322-4-unikom_m-i.pdf diakses pada tanggal 29 Mei 2016.
- https://open_jicareport.jica.go.jp/pdf/12087094.pdf diakses pada tanggal 21 Juli 2019.

http://open_jicareport.jica.go.jp/pdf/12261210.pdf diakses pada tanggal 2 Februari 2019.

<http://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/14311/f.BABI1.pdf?sequence=7&isAllowed=y> diakses pada tanggal 21 Juli 2019.

<http://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/14311/f.BABI1.pdf?sequence=7&isAllowed=y> diakses pada tanggal 3 Agustus 2019.

<http://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/18324/BAB%202.pdf?sequence=2&isAllowed=y> diakses pada tanggal 21 Juli 2019.

<http://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/21513/6.%20BAB%20II.pdf?sequence=8&isAllowed=y> diakses pada tanggal 21 juli 2019.

<http://repository.unjani.ac.id/repository/f2fee89ee3ae923493e2563115c91c9.pdf> diakses pada tanggal 3 Agustus 2019.

<http://smutiah.staff.ugm.ac.id/file/RPKPS%20PIHI3.doc> diakses pada 25 September 2013.

<http://sospol.pendidikanriau.com/2009/11/pengantar-ilmu-hubungan-internasional.html> diakses pada 25 September 2013.

<http://www.jica.go.jp/project/english/indonesia/012/outline/index.html> diakses pada tanggal 29 Mei 2016.

<http://www.kamusbesar.com/53088/kerja-sama> diakses pada tanggal 18 Desember 2015.

<http://www.organisasi.org/1970/01/pengertian-definisi-macam-jenis-dan-penggolongan-industri-di-indonesia-perekonomian-bisnis.html> diakses pada tanggal 29 Mei 2016.

https://www.academia.edu/31828815/Liberalisme_Dalam_Hubungan_Internasional diakses pada tanggal 23 Juli 2019.

https://www.id.emb-japan.go.jp/birel_id.html diakses pada tanggal 21 juli 2019.

https://www.id.emb-japan.go.jp/birel_id.html diakses pada tanggal 2 Agustus 2019.

https://www.id.emb-japan.go.jp/birel_id.html#2 diakses pada tanggal 21 Juli 2019.

https://www.id.emb-japan.go.jp/oda/id/whatisoda_01.htm diakses pada tanggal 21 Juli 2019.

<https://www.jica.go.jp/english/about/mision/index.html> diakses pada tanggal 21 Juli 2019.

<https://www.jica.go.jp/indonesia/indonesian/activities/activity03.html> diakses pada tanggal 21 juli 2019

https://www.jica.go.jp/indonesia/indonesian/office/others/c8h0vm000001pwe4-att/press180514_ina.pdf

diakses pada tanggal 21 Juli 2019.

<https://www.jica.go.jp/project/english/indonesia/012/outline/index.html> diakses pada tanggal 24 Juli 2019.

<https://www.kemendag.go.id/files/pdf/2019/03/22/perluas-pasar-indonesia-perkuat-kerja-sama-dengan-jepang-melalui-asean-japan-centre-id0-1553231027.pdf> diakses pada tanggal 2 Agustus 2019.
[Hubungan%20Politik%20Luar%20Negeri%20Indonesia%20dengan%20Jepang.html](#) diakses pada tanggal 4 Agustus 2019.

Industri Kerajinan Kain Tenun Samosir Motif Ulos. 5 November 2015. Diakses dari <http://www.samosirkab.go.id/2012/index.php/2014-10-15-02-42-58/ikm/kerajinan-tenun> pada tanggal 8 Mei 2016.

Industri Kerajinan Produk Difersivikasi Tenun, 5 November 2015. Diakses dari <http://www.samosirkab.go.id/2012/index.php/2014-10-15-02-42-58/ikm/difersivikasi-tenun> pada tanggal 8 Mei 2016.

Pemda Diminta Proaktif Beri Subsidi, 2012. Diakses dari <http://www.kemenperin.go.id/artikel/13656/kode-etik> pada tanggal 8 Mei 2016.

Pengrajin Ulos di Samosir Keluhkan Pengadaan Bahan Baku. 30 April 2014. Diakses dari <http://www.tubasmedia.com/pengrajin-ulos-di-samosir-keluhkan-pengadaan-bahan-baku/> pada tanggal 8 Mei 2016.

Tenunan Sumut Bisa Berkembang Lewat SMIDeP. *KoranSindo*. 18 November 2015. Diakses dari <http://m.koran-sindo.com/news.php?r=6&n=36&date=2015-11-18> pada tanggal 8 Mei 2016.